

## Dampak Covid-19 Pada Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMPN 1 Anggeraja

Citra Meisarah Asril<sup>1</sup>, Muhajiratul Haq Suburan<sup>2</sup>, Reza Renaldy<sup>3</sup>, Wulandari<sup>4</sup>.

<sup>1</sup>Pendidikan Teknik Informatika dan Komunikasi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

<sup>2</sup>Pendidikan IPA, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar

<sup>3</sup>Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar

<sup>4</sup>Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar

[meisarahcitra@gmail.com](mailto:meisarahcitra@gmail.com)<sup>1</sup> [muhajiratulhaqs@gmail.com](mailto:muhajiratulhaqs@gmail.com)<sup>2</sup> [Rezarenaldy996@gmail.com](mailto:Rezarenaldy996@gmail.com)<sup>3</sup>  
[Wulandariulan105@gmail.com](mailto:Wulandariulan105@gmail.com)<sup>4</sup>

### ABSTRAK

Sistem pendidikan di Indonesia dialihkan ke metode pembelajaran online atau daring disebabkan karena adanya penyebaran wabah virus Covid-19. Pengalihan metode pembelajaran online menyebabkan terjadinya beberapa perubahan terhadap peserta didik yang pada akhirnya berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Salah satu dampak yang mempegaruhi motivasi belajar siswa di SMPN 1 Anggeraja yaitu siswa jenuh mengikuti proses pembelajaran daring selain itu, siswa lebih cenderung memilih berkebun dari pada mengikuti proses pembelajaran daring. Menurunnya motivasi belajar siswa mendorong tenaga pendidik untuk membuat jadwal pelaksanaan luring atau proses pembelajaran tatap langsung, jadwal pelaksanaan luring tersebut dibagi beberapa sesi dan tentunya dengan mengikuti protocol kesehatan. Proses pembelajaran luring ini dilaksanakan untuk memantau kinerja pengerjaan tugas siswa serta menjelaskan kembali materi pembelajaran yang belum dipahami oleh siswa berkaitan dengan materi dan tugas yang telah diberi sebelumnya, dimana tugas ini menjadi salah satu hal penting selama proses pembelajaran daring. Hasil dari kegiatan pembelajaran luring ini adalah beberapa siswa yang awalnya nilai tugasnya kosong satu persatu mulai terisi. Namun, Kegiatan pembelajaran luring ini dirasa masih belum optimal sebab beberapa siswa yang diharapkan kehadirannya untuk memenuhi nilai tugas justru tidak hadir, serta masih banyak siswa yang acuh dengan proses pembelajaran luring ini.

**Kata kunci:** *Pembelajaran daring, pembelajaran luring, motivasi.*

### ABSTRACT

*Education system in Indonesia has been shifted to online or online learning methods due to the spread of the Covid-19 virus outbreak. The transfer of online learning methods causes several changes to students which ultimately affect their learning motivation. One impact that affects students' learning motivation at junior high school of 1 Anggeraja is that students are bored with the online learning process. In addition, students are more likely to choose gardening than to take part in the online learning process. The decrease in student motivation to learn encourages educators to schedule offline implementation or face-to-face learning processes, the offline implementation schedule is divided into several sessions and of course by following health protocols. Offline learning process is carried out to monitor the performance of student assignments and to explain learning materials that have not been understood by students in relation to the material and assignments that have been given previously, where this task is one of the important things during the online learning process. The result of this offline learning activity is that some students whose initial assignment scores are empty, one by one, begin to fill in. However, this offline learning activity is still not optimal because some students who are expected to attend to meet the assignment scores are not present, and there are still many students who are indifferent to this offline learning process.*

**Keywords:** *Online Learning, Offline Learning, Motivation.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan kondisi belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Sedangkan pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik (Depdiknas, 2003:3). Menurut Dahliana (2016) Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dengan tujuan mendidik peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini meliputi keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya (Depdiknas, 2010). Namun, dewasa ini banyak sekali permasalahan-permasalahan di dalam dunia pendidikan ditambah lagi dengan munculnya virus corona atau covid 19 yang mulai menyerang sejak maret 2020.

Permasalahan di dalam pendidikan tersebut merupakan prioritas utama yang harus dipecahkan, salah satunya menyangkut tentang masalah kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus Covid-19. Covid-19 menjadi pandemik global yang penyebarannya begitu mengawatirkan. Akibatnya pemerintah harus bekerja sama untuk menekan laju penyebaran virus Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan agar seluruh warga masyarakat untuk melakukan *social distancing* atau menjaga jarak. Sehingga dengan adanya kebijakan tersebut seluruh aktivitas masyarakat yang dulu dilakukan di luar rumah dengan berkumpul dan berkelompok, kini harus diberhentikan sejenak dan diganti dengan beraktivitas di rumah masing-masing.

Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, Mendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh. Dengan adanya himbauan tersebut membuat semua lembaga pendidikan mengganti metode pembelajaran yang digunakan yaitu menjadi online atau dalam jaringan (daring).

Sebenarnya pembelajaran daring ini bukan hal baru bagi Indonesia, model pembelajaran ini telah dikembangkan sejak tahun 2013 sebagai alternatif pembelajaran, artinya sebelum adanya wabah virus ini, Indonesia telah mengaplikasikan metode tersebut. Tetapi tidak semua lembaga yang mengaplikasikan, terutama sekolah-sekolah yang berada di pedesaan. Dengan adanya wabah virus ini, membuat dan mengharuskan seluruh sekolah, perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya, menggunakan metode pembelajaran daring tanpa terkecuali, dengan tujuan agar proses pembelajaran tetap berjalan meskipun harus dilakukan di rumah masing-masing. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam elearning mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. (Nakayama M, Yamamoto H, 2007).

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Menurut Mustofa et al (2019) bahwa Pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metoda pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. pembelajaran daring diselenggarakan melalui jejaring internet dan web 2.0 (Alessandro, 2018), artinya bahwa penggunaan pembelajaran daring melibatkan unsur teknologi sebagai sarana dan jaringan internet sebagai sistem. Pembelajaran daring memberikan manfaat dalam membantu menyediakan akses belajar bagi semua orang, sehingga menghapus hambatan secara fisik sebagai faktor untuk belajar dalam ruang lingkup kelas (Riaz, 2018), bahkan hal tersebut dipandang sebagai sesuatu yang efektif untuk diterapkan khususnya dalam perguruan tinggi, akan tetapi menurut Pilkington (2018) tidak bisa dipungkiri bahwa tidak semua pembelajaran dapat dipindahkan ke dalam lingkungan pembelajaran secara online.

Keadaan ini tentu saja memberikan dampak pada kualitas pembelajaran, siswa dan guru yang sebelumnya berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas sekarang harus berinteraksi dalam ruang

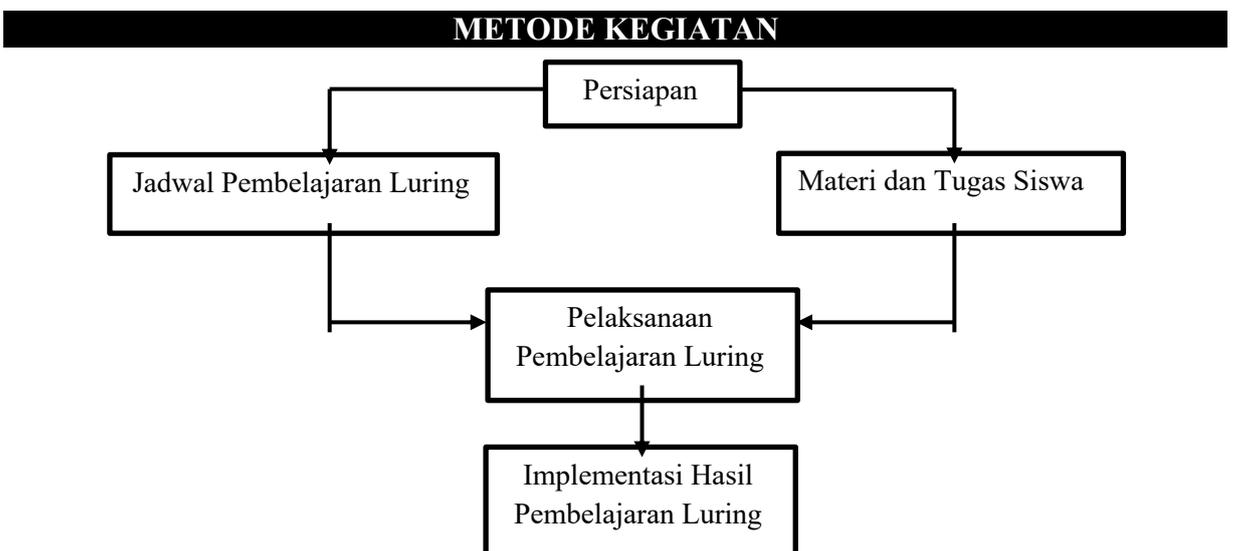
virtual yang terbatas. guru dituntut memberikan pengajaran yang baik, menciptakan kondisi yang kondusif untuk belajar dan secara kreatif dan inovatif menggunakan media belajar yang menarik agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, motivasi belajar siswa juga berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Emda bahwa proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Oleh karena itu motivasi belajar sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik.

Kondisi pembelajaran daring mempengaruhi motivasi belajar siswa, jika dalam pembelajaran luring guru mampu menciptakan kondisi kelas kondusif untuk menjaga motivasi belajar siswa agar pembelajaran dapat tercapai karena kondisi kelas memiliki pengaruh yang signifikan dengan motivasi belajar. Namun kondisi pembelajaran daring menyebabkan guru kesulitan untuk mengontrol dan menjaga suasana belajar karena terbatas dalam ruang virtual. Kondisi ini menyebabkan motivasi belajar siswa dapat menurun bahkan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Motivasi belajar adalah variabel yang terdiri dari dua kata yaitu motivasi dan belajar, yang keduanya memiliki arti tersendiri. Jika membahas mengenai motivasi, sering kali disandingkan dengan kata motif. Sesuai dengan penelusuran peneliti, motif dapat diartikan sebagai gerak atau sesuatu yang mendorong individu untuk bergerak. Sedangkan motivasi, menurut Mc Donald adalah suatu perubahan energi yang terjadi pada individu yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi atau tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha untuk mendapatkan perubahan pada tingkah laku.

Melalui wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru bahwa selama pembelajaran daring motivasi belajar siswa menurun, hanya sedikit yang berpartisipasi dan aktif dalam pembelajaran baik pada LMS classroom maupun Whatsapp. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa selama pembelajaran online diberlakukan untuk semua lembaga pendidikan, banyak mengalami perubahan, salah satunya adalah motivasi belajar siswa yang menurun serta siswa lebih cenderung memilih berkebun dari pada mengikuti proses pembelajaran online (daring), terutama pada siswa di SMP Negeri 1 Anggeraja.

Menurunnya motivasi belajar siswa mendorong guru di SMP Negeri 1 Anggeraja untuk membuat jadwal pelaksanaan luring atau proses pembelajaran tatap langsung, jadwal pelaksanaan luring tersebut dibagi beberapa sesi. Proses pembelajaran luring ini dilaksanakan untuk memantau kinerja pengerjaan tugas siswa serta menjelaskan kembali materi pembelajaran, siswa juga diarahkan untuk menanyakan hal yang belum dipahami berkaitan dengan materi dan tugas yang telah diberi sebelumnya, dimana tugas ini menjadi salah satu hal penting selama proses pembelajaran daring. Dalam pelaksanaan luring ini guru Pelaksanaan luring ini tidak terlepas dari penerapan protokol kesehatan mulai dari menggunakan masker, cuci tangan dan menjaga jarak. Pelaksanaan luring ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Inilah yang menjadi alasan penulis memilih siswa SMP Negeri 1 Anggeraja sebagai subjek dalam penelitian. Selain itu juga, di perkuat oleh pendapat dari beberapa guru yang mengajar, bahwa motivasi belajar siswa memang mengalami penurunan selama situasi pandemi ini.



*Gambar 1. Skema Kegiatan Pembelajaran Luring*

Gambar 1. Menunjukkan skema kegiatan pembelajaran luring di SMPN 1 Anggeraja, pada tahapan persiapan kepala sekolah melakukan koordinasi ke semua pihak yang terlibat, seperti wali kelas maupun guru pengampuh sebagai penanggung jawab materi dan tugas di setiap matapelajaran. Tahapan selanjutnya ialah perancangan jadwal pembelajaran luring, bagian ini penanggung jawab memastikan kesediaan serta kesiapan siswa serta materi dan bahan ajar untuk di berikan ke siswa selama pembelajaran luring. Selanjutnya di tahap pelaksanaan, penanggung jawab pelaksana mengontrol berjalannya proses pembelajaran luring yang pelaksanaanya dilakukan secara paralel. Dan yang terakhir adalah implementasi hasil pembelajaran luring, di tahapan ini penanggung jawab memberikan secara langsung beberapa hasil dari pembelajaran luring di SMPN 1 Anggeraja.

Secara garis besar setidaknya ada dua bagian utama yang akan diselesaikan pada implementasi hasil pembelajaran luring di SMPN 1 Anggeraja bersama para guru dan wali kelas:

- a) Memenuhi nilai tugas serta kehadiran siswa yang tidak terpenuhi (kosong) selama proses pembelajaran daring,
- b) Menumbuhkan kembali motivasi siswa SMPN 1 Anggeraja yang mulai menurun selama proses pembelajaran daring,

Kegiatan ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Anggeraja yang merupakan salah satu sekolah yang berada di kabupaten Enrekang, dimana SMP Negeri 1 Anggeraja merupakan salah satu sekolah yang telah berdiri sejak lama yaitu sejak tahun 1958. Sekolah yang terletak di JL. Jenderal Ahmad Yani No. 143 Cakke, Tanete ini masih menjadi salah satu SMP favorit di wilayah Enrekang. Sejak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, proses belajar mengajar di SMPN 1 Anggeraja harus dilaksanakan full daring yang artinya tidak ada proses belajar secara tatap muka baik siswa maupun tenaga. Hal ini menyebabkan munculnya beberapa kesulitan baik terhadap siswa maupun tenaga pendidik. Berkaitan dengan hal tersebut, maka orientasi kerja Program Pengalaman Lapangan (PPL) diarahkan pada prinsip fungsional artinya harus dapat memenuhi target dalam pencapaian program kerja seperti yang telah disepakati oleh pihak sekolah dan pihak mahasiswa.

Objek kegiatan penelitian ini ialah proses pembelajaran daring dan luring dimana menurut situs dari Kemdikbud bahwa proses pembelajaran daring adalah Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Sedangkan Pembelajaran dengan metode Luring atau offline merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar tatap muka oleh guru dan peserta didik, namun dilakukan secara offline yang berarti guru memberikan materi berupa tugas hardcopy kepada peserta didik kemudian dilaksanakan di luar sekolah.

Hal-hal yang dilakukan untuk melaksanakan kegiatan ini diawali dengan melakukan survei berupa wawancara dan observasi terlebih dahulu kepada kepala sekolah dan guru-guru disekolah, selanjutnya membuat jadwal pembelajaran secara luring. Kemudian membagikan informasi jadwal pembelajaran luring di semua grub kelas siswa dan mengingatkan siswa untuk hadir dalam pembelajaran luring (diutamakan siswa yang tidak mengumpulkan tugas) serta memberikan pengajaran penggunaan google classroom bagi siswa yang belum paham dalam menggunakan google classroom. Selanjutnya melaksanakan proses pembelajaran luring disekolah dengan mematuhi protokol kesehatan.

**HASIL & PEMBAHASAN**

Tahapan Pembelajaran Luring	Kegiatan	Dampak Sebelum Pembelajaran Luring	Dampak Setelah Pembelajaran Luring
Tahapan Pertama	Observasi berupa wawancara ke beberapa guru untuk mengetahui permasalahan	1) Banyak siswa yang kurang paham mengenai tugas dan materi yang diberikan oleh guru di classroom 2) Siswa kurang	1) Siswa mulai paham mengenai tugas dan materi yang diberikan oleh guru di classroom 2) Nilai tugas siswa

	yang terjadi disekolah selama melakukan pembelajaran secara daring.	peduli dengan tugas yang diberikan guru sehingga menyebabkan banyak nilai siswa yang kosong.	mulai terisi satu persatu
Tahapan Kedua	Pembuatan jadwal pembelajaran secara luring, dimana setiap kelas dibagi menjadi dua bagian untuk mencegah penularan virus covid-19 sesuai dengan protokol kesehatan.	3) Motivasi belajar siswa menurun akibat jenuh mengikuti pembelajaran daring serta lebih memilih berkebun dibanding mengikuti pembelajaran secara daring.	3) Motivasi belajar siswa perlahan-lahan mulai meningkat ditandai dengan siswa mulai rajin mengumpulkan tugas serta mengikuti pembelajaran dengan baik.
Tahapan Ketiga	Tahap ini merupakan tahap inti yaitu Guru memberi himbauan kepada siswa untuk hadir dalam pertemuan luring untuk diberi tugas pengganti, serta memberi penjelasan mengenai materi yang belum dipahami siswa dari tugas yang diberikan sebelumnya		

Gambar 2. Bagan Tahapan dan hasil pembelajaran luring

Hasil kegiatan pembelajaran luring (pembelajaran tatap langsung) adalah beberapa siswa yang awalnya nilai tugasnya kosong satu persatu mulai terisi. Namun, Kegiatan pembelajaran luring ini dirasa masih belum optimal sebab beberapa siswa yang diharapkan kehadirannya untuk memenuhi nilai tugas justru tidak hadir, masih banyak siswa yang acuh dengan proses pembelajaran luring ini. Ada beberapa alasan mengapa siswa tersebut tidak datang ke sekolah untuk melaksanakan pembelajaran luring diantaranya siswa fokus berkebun. Hal ini seharusnya tidak menjadi alasan mereka sebab tugas utama mereka ialah belajar. Bisa dikatakan capaian pembelajaran luring belum sesuai target.

Kegiatan pembelajaran luring ini dilakukan untuk memberi arahan kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas mereka sekaligus menanyakan kendala apa yang membuat mereka tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan sebelumnya oleh guru. Dari hasil kegiatan pembelajaran luring ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk pembelajaran pertemuan selanjutnya.

Kegiatan luring ini diawali dengan guru membuat dan menyepakati jadwal pembelajaran luring untuk siswa mulai dari kelas VII-IX. Adapun sasaran kegiatan luring tersebut adalah siswa SMP

Negeri 1 Anggeraja yang tidak mengumpulkan tugas yang telah diberikan sebelumnya oleh guru. Kegiatan pembelajaran luring ini berupa tindakan pemberian tugas pengganti kepada siswa untuk dikerjakan dan dikumpulkan sesuai jadwal yang telah disepakati antara guru dan siswa. Selain pemberian tugas tadi, guru juga memberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran yang dianggap belum dipahami oleh siswa. Kegiatan ini dilakukan di ruang kelas SMP Negeri 1 Anggeraja, luring ini dilaksanakan pada setiap hari selasa, rabu dan kamis atau 3x seminggu.

Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan dapat dilihat melalui beberapa dokumentasi dibawah ini.



Gambar 3. Observasi berupa wawancara dengan beberapa guru

Tahapan pertama dari kegiatan ini adalah observasi berupa wawancara ke beberapa guru yang berada disekolah mengenai kendala yang dialami selama mengajar secara daring dimasa pandemi.

JAWA												KELULANGAN											
WAKTU	KELOMPOK	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
08.00	1	0.10	0.15	0.20	0.25	0.30	0.35	0.40	0.45	0.50	0.55	1.00	1.05	1.10	1.15	1.20	1.25	1.30	1.35	1.40	1.45		
08.15	2	0.10	0.15	0.20	0.25	0.30	0.35	0.40	0.45	0.50	0.55	1.00	1.05	1.10	1.15	1.20	1.25	1.30	1.35	1.40	1.45		
08.30	3	0.10	0.15	0.20	0.25	0.30	0.35	0.40	0.45	0.50	0.55	1.00	1.05	1.10	1.15	1.20	1.25	1.30	1.35	1.40	1.45		
08.45	4	0.10	0.15	0.20	0.25	0.30	0.35	0.40	0.45	0.50	0.55	1.00	1.05	1.10	1.15	1.20	1.25	1.30	1.35	1.40	1.45		
09.00	5	0.10	0.15	0.20	0.25	0.30	0.35	0.40	0.45	0.50	0.55	1.00	1.05	1.10	1.15	1.20	1.25	1.30	1.35	1.40	1.45		
09.15	6	0.10	0.15	0.20	0.25	0.30	0.35	0.40	0.45	0.50	0.55	1.00	1.05	1.10	1.15	1.20	1.25	1.30	1.35	1.40	1.45		
09.30	7	0.10	0.15	0.20	0.25	0.30	0.35	0.40	0.45	0.50	0.55	1.00	1.05	1.10	1.15	1.20	1.25	1.30	1.35	1.40	1.45		
09.45	8	0.10	0.15	0.20	0.25	0.30	0.35	0.40	0.45	0.50	0.55	1.00	1.05	1.10	1.15	1.20	1.25	1.30	1.35	1.40	1.45		
10.00	9	0.10	0.15	0.20	0.25	0.30	0.35	0.40	0.45	0.50	0.55	1.00	1.05	1.10	1.15	1.20	1.25	1.30	1.35	1.40	1.45		
10.15	10	0.10	0.15	0.20	0.25	0.30	0.35	0.40	0.45	0.50	0.55	1.00	1.05	1.10	1.15	1.20	1.25	1.30	1.35	1.40	1.45		
10.30	11	0.10	0.15	0.20	0.25	0.30	0.35	0.40	0.45	0.50	0.55	1.00	1.05	1.10	1.15	1.20	1.25	1.30	1.35	1.40	1.45		
10.45	12	0.10	0.15	0.20	0.25	0.30	0.35	0.40	0.45	0.50	0.55	1.00	1.05	1.10	1.15	1.20	1.25	1.30	1.35	1.40	1.45		
11.00	13	0.10	0.15	0.20	0.25	0.30	0.35	0.40	0.45	0.50	0.55	1.00	1.05	1.10	1.15	1.20	1.25	1.30	1.35	1.40	1.45		
11.15	14	0.10	0.15	0.20	0.25	0.30	0.35	0.40	0.45	0.50	0.55	1.00	1.05	1.10	1.15	1.20	1.25	1.30	1.35	1.40	1.45		
11.30	15	0.10	0.15	0.20	0.25	0.30	0.35	0.40	0.45	0.50	0.55	1.00	1.05	1.10	1.15	1.20	1.25	1.30	1.35	1.40	1.45		
11.45	16	0.10	0.15	0.20	0.25	0.30	0.35	0.40	0.45	0.50	0.55	1.00	1.05	1.10	1.15	1.20	1.25	1.30	1.35	1.40	1.45		
12.00	17	0.10	0.15	0.20	0.25	0.30	0.35	0.40	0.45	0.50	0.55	1.00	1.05	1.10	1.15	1.20	1.25	1.30	1.35	1.40	1.45		
12.15	18	0.10	0.15	0.20	0.25	0.30	0.35	0.40	0.45	0.50	0.55	1.00	1.05	1.10	1.15	1.20	1.25	1.30	1.35	1.40	1.45		
12.30	19	0.10	0.15	0.20	0.25	0.30	0.35	0.40	0.45	0.50	0.55	1.00	1.05	1.10	1.15	1.20	1.25	1.30	1.35	1.40	1.45		
12.45	20	0.10	0.15	0.20	0.25	0.30	0.35	0.40	0.45	0.50	0.55	1.00	1.05	1.10	1.15	1.20	1.25	1.30	1.35	1.40	1.45		

Gambar 4. Jadwal pembelajaran secara luring disekolah

Tahap kedua yaitu pembuatan jadwal pembelajaran secara luring, dimana setiap kelas dibagi menjadi dua bagian dalam satu kelas selain itu setiap tingkatan kelas memiliki jadwal yang berbeda-beda seperti pada kelas VII jadwal pembelajaran luring dilakukan pada hari selasa, kelas VIII jadwal pembelajaran luring dilakukan pada hari rabu dan untuk kelas IX jadwal pembelajaran luring dilakukan pada hari kamis. Hal ini dilakukan untuk mencegah penularan virus covid-19 sesuai dengan protokol kesehatan. Jadwal ini telah disepakati oleh kepala sekolah dan guru-guru mata pelajaran.



Gambar 5. Mengajar secara luring pada kelas VIII.2



Gambar 6. Mengajar secara luring pada kelas VIII.3



Gambar 7. Mengajar secara luring pada kelas IX.4



Gambar 8. Mengajarkan penggunaan google classroom

Tahap ketiga adalah tahap inti yang diawali dengan guru memberi himbuan kepada siswa untuk hadir dalam pertemuan luring untuk diberi tugas pengganti. Hal ini bertujuan untuk memastikan informasi tersebut sampai kepada siswa yang tugasnya tidak lengkap agar nilai mereka tidak kosong. Selanjutnya guru dan siswa melaksanakan proses pembelajaran luring di ruang kelas dan tetap menggunakan protokol kesehatan serta memberikan pengajaran tambahan mengenai penggunaan google classroom bagi siswa yang belum paham cara menggunakan google classroom dalam pembelajaran secara daring.

## KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran luring ini bisa disimpulkan bahwa motivasi siswa SMP Negeri 1 Anggeraja selama pembelajaran daring sangat menurun. Banyak siswa yang lebih memilih melakukan hal-hal yang menurut mereka lebih baik seperti berkebun. Hal ini juga tak lepas dari peran orang tua. Motivasi siswa yang menurun inilah yang menjadi penyebab siswa tidak memperhatikan kegiatan belajarnya lagi. Para siswa belum paham betul apa dampak yang mereka dapatkan jika acuh tak acuh dengan tugas yang diberikan oleh guru. Selain motivasi siswa, upaya guru untuk membangkitkan lagi semangat siswa ialah membuat media dan model pembelajaran yang menarik agar motivasi siswa untuk belajar kembali.

Saran yang dapat kami berikan ialah hendaknya para guru lebih membangun komunikasi dengan orang tua siswa, selain itu peran guru untuk mengembalikan motivasi belajar siswa juga sangat diperlukan terutama dalam hal mengubah model dan metode pembelajaran agar tidak monoton.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alessandro, B. (2018). *Digital Skills and Competence, and Digital and Online Learning*. Turin: European Training Foundation.
- Cahyani, Adhetya., Listiania, I, D., Larasati, S,P,D. 2020. Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.3. No. 01.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (kemdikbud.go.id)
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151.
- Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. (2007). The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *Elektronik Journal ELearning*, Vol.5(3).1.
- Nurhayati, Nurhasanah, Dahliana. "Dinamika Motivasi Belajar Pada Siswa Mandiri di SMPN 10 Banda Aceh." Universitas Syiah Kuala 1, no. 2 (2016): 73–79.
- Peter Salim, dan Yenny Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English, 1991

- Pilkington, O. A. (2018). Active Learning for an Online Composition Classroom : Blogging as an Enhancement of Online Curriculum. *Journal of Educational Technology Systems*, 47(2), 1–14.
- Pusdiklat Pegawai Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. “SURAT EDARAN MENDIKBUD NO 4 TAHUN 2020 TENTANG PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DALAM MASA DARURAT PENYEBARAN CORONA VIRUS DISEASE (COVID- 1 9),” 24 Maret 2020,
- Pusdiklat Pegawai Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. “SURAT EDARAN MENDIKBUD NO 15 TAHUN 2020 TENTANG PENYELENGGARAAN BELAJAR DARI RUMAH DALAM MASA DARURAT PENYEBARAN CORONA VIRUS DISEASE (COVID- 19),” 18 Mei 2020,
- Riaz, A. (2018). Effects of Online Education on Encoding and Decoding Process of Students and Teachers. *International Conference E-Learning*, 42–48.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.